

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Profesi akuntan publik saat ini sedang mengalami perubahan dramatis sejak timbulnya skandal Enron tahun 2001 yang lalu, yang melahirkan UU SOX di Amerika Serikat (Elders et al. 2010; dalam Herusetya, 2007). Tantangan yang dihadapi auditor Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) saat ini adalah bagaimana tetap mempertahankan kualitas audit (*audit quality*) di tengah kondisi lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang berubah begitu cepat. Tekanan-tekanan terhadap profesi auditor muncul, baik dari lingkungan internal KAP maupun aturan *standard setter* guna meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh auditor adalah menyangkut timbulnya tuntutan hukum oleh pihak ketiga yang disebabkan oleh kegagalan audit (Lowe et al., 2002; Earley, 2002; dalam Herusetya, 2007).

Penugasan audit (*audit task*) yang kompleks acapkali berorientasi pada pertimbangan profesi (*audit judgement*), misalnya penilaian risiko audit maupun risiko bisnis, sebagaimana halnya dengan evaluasi proses bisnis dan pengendalian intern klien (Elliot, 1998 dalam Earley, 2002 dalam Herusetya 2007), termasuk mengidentifikasi apakah klien yang diaudit mengalami masalah kelangsungan hidup di masa depan dan keputusan pemberian *audit opinion* yang sesuai (Ho, 1999). Sifat penugasan audit tersebut, baik bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur menuntut dukungan sistem informasi berbasis teknologi elektronik guna pembuatan keputusan dalam pertimbangan audit (*audit judgement*).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa, *desision aids* dan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit atau kinerja penugasan auditor dengan meningkatkan kecenderungan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji laporan keuangan (Abdolmohammadi & Usoff, 2001). *Group decision support systems* (GDSS), atau *group support systems* (GSS) dalam konteks sistem informasi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan audit yang lebih efisien dan efektif (misalnya, Ho, 1999; DeSanctis and Gallupe, 1987 dalam Ho, 1999; Bonner et al. 1996; Janvrin et al. 2008 dalam Herusetya 2007).

Penelitian ini ingin menguji secara khusus apakah auditor dari KAP yang di Indonesia telah memberdayakan sistem informasi teknologi, baik dalam bentuk GSS, atau *audit support system*, maupun bentuk perangkat lunak teknologi informasi lainnya guna meningkatkan *task performance* sebagai bentuk dari *audit (decision) quality*. Penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa, auditor yang tidak berpengalaman berbeda dalam menggunakan informasi yang tersedia dalam mendeteksi masalah, dibandingkan dengan auditor berpengalaman (Earley, 2002 dalam Herusetya 2007). Penelitian lainnya dalam *area technology acceptance* (TAM) menemukan bahwa, jika *perceived ease of use* rendah, maka *qualitative overload* akan meningkat karena individu memandang penugasan audit lebih sulit, dan merasa kurang terampil dalam menggunakan sistem sehingga memberikan efek negatif dalam penggunaan sistem informasi teknologi elektronik yang dimaksudkan (Pennington et al. 2006 dalam Herusetya 2007). Dengan perkataan lain, persepsi bahwa sistem informasi elektronik adalah sulit mengakibatkan berkurangnya pemberdayaan sistem tersebut.

Auditor dituntut untuk dapat menunjukkan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kepuasan kerja yang baik. Jika auditor merasa puas dengan pekerjaannya, kinerja yang dihasilkan juga akan baik (*good performance*). Sebaliknya, apabila auditor merasa tidak puas dengan keadaan pekerjaannya, kinerjanya pun bisa menjadi *bad performance*. Oleh karena itu, kepuasan kerja auditor menjadi penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana pengaruhnya terhadap performance (kinerja). Nurhayati (2007) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan *consideration* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada gaya kepemimpinan *structure* terhadap kepuasan kerja. Masih terdapat pertentangan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai gaya kepemimpinan yang lebih menimbulkan kepuasan kerja. Judge *et al* (2004) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan *consideration* lebih mempengaruhi tingkat kepuasan kerja. Sementara itu, Ghiselli dan Wyatt (1972) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan *structure* dianggap lebih dapat menimbulkan kepuasan kerja pada bawahan. Akuntan selalu dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya (Engko dan Gudono, 2007). Jamilah *et al.* (2007) menemukan bahwa tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek dari kompleksitas tugas. Pengujian atas pengaruh faktor kompleksitas tugas dalam melakukan audit cukup penting dilakukan karena tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

Selain kompleks, pekerjaan auditor tidak kenal waktu, selalu dengan tingkat kesibukan waktu yang sangat tinggi. Hal ini dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi auditor. Auditor dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan ini dan menyelesaikan semua pekerjaan yang ada dalam waktu terbatas (Margheim *et al*, 2005). Prasita dan Adi (2007 dalam Fitriany dkk 2010) menyebutkan bahwa waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat, tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kinerja buruk auditor.

Imbalan moneter merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat menentukan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Imbalan moneter merupakan salah satu sistem penghargaan yang diberikan organisasi kepada anggotanya. Sedangkan komitmen organisasi merupakan tingkat sampai dimana seorang pegawai menyakini dan menerima tujuan organisasi, serta berkeinginan untuk tinggal bersama organisasi tersebut (Mathis dan Jackson, 2004 dalam Marganingsih dkk). Riedel *et al.*, (1988 ) dan Breaux (2004) menguji pengaruh imbalan moneter terhadap komitmen dalam rangka mencapai tujuan organisasi dan kinerja kerja. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa seseorang yang menerima imbalan moneter akan memiliki komitmen lebih besar daripada individu yang tidak menerima imbalan moneter.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **”Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik, Job Satisfaction dan Imbalan Moneter Terhadap Task Performance ”**

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Sistem Informasi Teknologi Elektronik berpengaruh terhadap Task Performance Auditor.
2. Apakah Job Satisfaction berpengaruh terhadap Task Performance Auditor
3. Apakah Imbalan Moneter berpengaruh terhadap Task Performance Auditor.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris bahwa :

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik terhadap Task Performance
2. Untuk mengetahui pengaruh Job Satisfaction terhadap Task Performance
3. Untuk mengetahui Pengaruh Imbalan Moneter terhadap Task Performance

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh – pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik, Job Satisfaction, dan Imbalan Moneter.

2. Bagi Akademisi,

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan

referensi dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta menambah khasanah pengetahuan dibidang akuntansi.

### 3. Bagi Kantor Akuntan Publik ( KAP )

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada auditor faktor – faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja atau tas performance auditor dalam bekerja

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik, Job Satisfaction dan Imbalan Moneter Terhadap Task Performance.

### **BAB III : METODA PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas pengaruh sistem informasi teknologi elektronik, job satisfaction dan imbalan moneter terhadap task performance berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.